



## PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

*The Effect of Tax Planning, Deffered Tax Expense and Audit Quality On Earnings Management*

Nur Zakiya Anjany Pullah<sup>1</sup>, R. Ery Wibowo A.S<sup>2</sup>, Nurcahyono<sup>3</sup>, Fatmasari Sukesti<sup>4</sup>, Ayu Noviani Hanum<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia  
[nurzakiyaanjany@gmail.com](mailto:nurzakiyaanjany@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit pada perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perencanaan pajak dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kualitas Audit, Manajemen Laba

### ABSTRACT

*This research was conducted the empirically prove the factors that influence Earnings Management by using the variables tax planning, deffered tax expense and audit quality in banking and insurance companies listed on The Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This type of research is quantitative research with sampling technique using purposive sampling method, namely the selection of samples with criteria determined by the researcher. The method used in this study uses multiple linear regression with the help of the SPSS version 21 program. The results in this study indicate that tax planning and audit quality has a positive and significant effect on earnings management, and deffered tax expense has a negative and not significant effect on earnings management.*

*Keywords: Tax Planning, Deffered Tax Expense, Audit Quality, Earnings Management*

### PENDAHULUAN

Persaingan yang keras untuk dapat bertahan pada pasar global, setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, berbagai macam strategi dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Situasi inilah yang mendorong manajer melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba yang dikenal dengan praktik manajemen laba. Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja perusahaan, dalam menganalisis laporan keuangan laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan dalam perusahaan (Prasetyo, dkk, 2019).

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu, tujuan dari manajemen laba untuk

memanipulasi besaran laba kepada pihak-pihak tertentu mengenai kinerja ekonomi perusahaan tersebut. Penelitian ini pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti, dkk (2020) mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni variabel independen yang diteliti ditambah dengan variabel kualitas audit.

**Tabel 1.1 Fenomena kasus manajemen laba oleh PT. Asuransi Jiwasraya**

Tahun	Keterangan
2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT. Jiwasraya membukukan laba semu senilai Rp. 360,3 miliar.</li> <li>Audit BPK menemukan pencadangan keuangan yang kurang senilai Rp. 7,7 triliun.</li> </ul>
2018	PT. Jiwasraya mencatatkan kerugian sebesar Rp. 15,3 Triliun
2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sampai September 2019, PT. Jiwasraya mengalami kerugian dengan nilai yang berkurang sebesar Rp. 13,7 triliun.</li> <li>PT. Jiwasraya membeli saham dan mengalami kerugian sebesar Rp. 4 triliun.</li> <li>PT. Jiwasraya mengalami negative equity sebesar Rp. 27,2 triliun.</li> <li>BPK menemukan pengalihan dana saving plan kedalam reksadana tersebut, dan membuat kerugian mencapai Rp. 6,4 triliun.</li> </ul>

Sumber: Republika.co.id., Andri Saubani (2020)

**Tabel 1.2 Fenomena kasus manajemen laba oleh Bank Bukopin**

Laporan yang direvisi
<ul style="list-style-type: none"> <li>Laba bersih tahun 2016 dari Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183, 56 miliar.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Penurunan pendapatan provisi dan komisi (pendapatan dari kartu kredit) dari Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,88 miliar.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi pembiayaan anak perusahaan Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Akibatnya beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Beban perseroan meningkat Rp. 148,6 miliar.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada akhir 2016 Bukopin merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp. 2,62 triliun, dari Rp. 9,53 triliun menjadi Rp. 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp. 2,62 triliun menjadi Rp. 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar.</li> </ul>

Sumber: Finance.detik.com, Fadhly Fauzi Rachman, 2018



Fenomena pada tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa manajemen tidak menyampaikan informasi keuangan dengan benar dan transparan, pihak manajemen memanfaatkan kesempatan untuk melakukan praktek manajemen laba dengan tujuan supaya manajemen mendapatkan bonus yang besar sehingga merugikan berbagai pihak yang berkepentingan.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengurangi praktik manajemen laba, dan dapat membantu para investor dan pengguna jasa untuk lebih berhati-hati terhadap produk yang ditawarkan perusahaan, serta penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dalam meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan agar dapat bekerja sesuai fungsinya.

Penelitian ini mengembangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti, dkk (2020), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel kualitas audit sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

## **KAJIAN PUSATAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen, *principal* mengerjakan agen untuk melakukan kepentingan *principal*. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan ingin menyelesaikan masalah yang timbul dari hubungan keagenan yakni ketika *principal* tidak mengetahui dengan pasti apakah agen sudah bertindak dengan tepat dan ketika *principal* memiliki pandangan yang berbeda terkait risiko (Liviani, dkk, 2016).

Hubungan teori agensi dengan variabel dalam penelitian ini adalah, perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan yaitu adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, perusahaan berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba sedangkan pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan. Selanjutnya beban pajak tangguhan yang semakin tinggi maka semakin besar juga peluang melakukan manajemen laba, hal ini terjadi salah satunya dikarenakan adanya perbedaan informasi yang diterima antara prinsipal dan manajer, untuk mencegah masalah keagenan tersebut perusahaan harus memberikan kompensasi yang besar untuk manajer agar manajer tetap loyal terhadap perusahaan. Variabel yang terakhir adalah kualitas audit, dalam teori agensi dibutuhkan orang ketiga untuk menyelesaikan konflik keagenan yang terjadi, dalam hal ini orang ketiga yaitu auditor yang menghasilkan audit perusahaan, kualitas audit ini menjadi salah satu variabel yang dapat menekan praktik manajemen laba di perusahaan, karena semakin tinggi kualitas audit suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat manajemen laba di perusahaan tersebut.



### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan memiliki dua perspektif dasar mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan napa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi (Tyler dalam Saleh, 2004).

Hubungan antara teori kepatuhan dalam penelitian ini adalah, kepatuhan dalam perpajakan melalui perencanaan pajak diterapkan oleh perusahaan untuk dapat mengendalikan risiko keuangan perusahaan dengan tetap mematuhi peraturan pajak yang berlaku, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah, perusahaan pun memiliki kewajiban kepada *shareholder* dan *stakeholder*. Sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, maka dari itu perusahaan harus dapat melakukan perencanaan pajak yang matang dengan mematuhi peraturan pajak yang berlaku.

### **Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak dalam hubungannya dengan manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Perbedaan kepentingan itu terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang telah diperolehnya, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk menandai pengeluaran negara (Ayem dan Arifah, 2019). Ini berarti semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Sejalan dengan penelitian Baradja, dkk (2017) serta Lubis dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 = Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, artinya nilai beban pajak tangguhan yang semakin tinggi akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang melakukan manajemen laba juga semakin tinggi. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrument bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan menghasilkan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Prasetyo, dkk, 2019). Sejalan dengan peneliti Baradja, dkk (2017) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini berarti semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula beban pajaknya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 = Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



### **Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Di dalam teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, karena prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan (Aljana dan Purwanto, 2017). Sejalan dengan penelitian Qulub dan Andayani (2017) dalam penelitiannya menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 = Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit merupakan faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba. Hubungannya dengan teori agensi adalah perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah serta perbedaan informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal yang menimbulkan konflik keagenan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 = Perencanaan pajak, Beban pajak tangguhan dan Kualitas Audit berpengaruh simultan terhadap Manajemen laba.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Beberapa kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan dan asuransi yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2019.

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> dan *website* resmi perusahaan. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan program SPSS 21.

Pengukuran variabel dependen manajemen laba (Y) menggunakan pendekatan distribusi laba, yakni (Phillips *et al*, 2003):

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta E$  : Perubahan laba

$E_{it}$  : Laba perusahaan I pada tahun t

$E_{it-1}$  : Laba perusahaan I pada tahun t-1

$MVE_{t-1}$ : *Market value equity* I pada tahun t-1

Pengukuran variabel independen perencanaan pajak ( $X_1$ ) menggunakan rumus *tax retention rate*, menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan pada tahun berjalan, yakni (Wild *et al*, 2004):

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income(EBIT)_{it}}$$

Keterangan :

$TRR_{it}$  : *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t

$Net\ Income_{it}$  : Laba bersih perusahaan I pada tahun t

$Pretax\ Income_{it}$  : Laba sebelum pajak perusahaan I pada tahun t

Pengukuran variabel independen beban pajak tangguhan ( $X_2$ ) menggunakan indikator memebobot beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1, yakni (Phillips *et al*, 2003):

$$DTE_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan :

$DTE_{it}$  : Beban pajak tangguhan perusahaan I pada tahun t

$TA_{it-1}$  : Total aset perusahaan I pada tahun t-1

Pengukuran variabel independen kualitas audit ( $X_3$ ) menggunakan *variabel dummy* yaitu pemberian angka 1 apabila perusahaan diaudit KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dan pemberian angka 0 apabila perusahaan diaudit KAP *non big four*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 41 perusahaan perbankan dan asuransi yang sesuai dengan kriteria, 41 perusahaan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Perbankan dan Asuransi**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
3	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
4	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
5	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk / PT Asuransi Kresna Mitra Tbk



6	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
7	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
8	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
9	PNIN	Paninvest Tbk
10	VINS	PT Victoria Insurance Tbk
11	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
12	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
13	ARTO	PT Bank Jago Tbk
14	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
15	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
16	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
18	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
19	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
20	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
21	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
22	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
23	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
24	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
25	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
26	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	MEGA	Bank Mega Tbk
29	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
30	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
31	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
32	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
33	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
34	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
35	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
36	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
37	BNLI	Bank Permata Tbk
38	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
39	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
40	BVIC	Bank Victoria International Tbk
41	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk / PT Bank Yudha Bhakti Tbk

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Perencanaan Pajak		-3.973	2.873	0.807	0.401
Beban Pajak		-0.006	0.017	0.001	0.003



Tanggungan	205				
Kualitas Audit		0.000	1.000	0.41	0.494
Manajemen Laba		-5.332	826.042	3.989	57.698

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

***One Sample Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier***

		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	57.57824315
	Absolute	.473
Most Extreme Differences	Positive	.473
	Negative	-.428
Kolmogorov-Smirnov Z		6.774
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,005), maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data memiliki distribusi normal, dan jika besarnya nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data memiliki distribusi tidak normal. Menurut Ghozali (2016) outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

***One Sample Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier***

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01784072
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

Hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sesudah di transform pada tabel 4.4 menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,095 yang mana mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Perencanaan Pajak	0.901	1.110	Non-multikolonieritas
Beban Pajak Tangshan	0.990	1.010	Non-multikolonieritas
Kualitas Audit	0.903	1.108	Non-multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki  $VIF > 10$ . Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.269 <sup>a</sup>	0.072	0.046	0.018094	2.141

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 2.141. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (DW) dengan  $\alpha$  sebesar 0,05, jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $k=3$ ) dan jumlah sampel sebanyak 109 data ( $n=109$ ) maka  $d_U$  sebesar 1.7446 dan nilai  $4-d_U$  sebesar 2.2554. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson (DW) maka nilai DW terletak diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $1.7446 < 2.141 < 2.2554$ ), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.006	.012		-.463	.645
	PERENCANAANPAJAK	.021	.015	.139	1.371	.173
	BEBANPAJAKTANGGUHAN	.628	2.177	.028	.289	.774
	KUALITASAUDIT	.004	.003	.149	1.473	.144

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig untuk variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	-.031	.018		-1.760	.081
	PERENCANAANPAJAK	.048	.022	.216	2.181	.031
	BEBANPAJAKTANGGUGHAN	-2.779	3.104	-.085	-.895	.373
	KUALITASAUDIT	.009	.004	.230	2.328	.022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil statistik yang dilakukan model penelitian regresi linear berganda dan diperoleh hasil persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.031 + 0.048x_1 - 2.779x_2 + 0.009x_3 + \varepsilon$$

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	2.723	.048 <sup>b</sup>
	Residual	.034	105	.000		
	Total	.037	108			

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat diperoleh hasil perhitungan dengan nilai signifikansi  $0.048 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 <sup>a</sup>	.072	.046	.018094

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.046 atau 4.6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen lemah sebagai penjelas variabel dependen. Namun demikian hal ini tidak menjadi kritis karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dengan koefisien regresi berganda sebesar 0.048, diperoleh juga nilai t hitung sebesar 2.181 dan nilai signifikansi  $0.031 < 0.05$ . Artinya jika perencanaan pajak di perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 4.8%. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini sebanyak 63,5% perusahaan menampilkan laba seadanya, sehingga dapat meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Tujuannya agar perusahaan dapat mengoptimalkan laba bersih sehingga dapat menampilkan



informasi kinerja perusahaan yang sebaik mungkin untuk disampaikan kepada para investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Suryani (2018), Baradja, dkk (2019), Kodriyah & Putri (2019) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan koefisien regresi berganda sebesar -2.779 dan nilai signifikansi  $0.373 > 0.05$ . Artinya jika beban pajak tangguhan mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 277.9%. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua ditolak, artinya beban pajak tangguhan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal dikarenakan dalam penelitian ini sebanyak 85% perusahaan memiliki hasil minus dalam perhitungan beban pajak tangguhan selama rentang waktu penelitian hal ini dikarenakan beban pajak tangguhan yang lebih kecil dari laba bersih perusahaan, dan juga rata-rata analisis statistik deskriptif yang didapat variabel ini hanya 0.001, ini berarti perusahaan lebih memilih cara lain untuk melakukan manajemen laba, dikarenakan beban pajak tangguhan tidak dapat membantu perusahaan untuk meringankan pajak yang harus dibayarkan, sesuai dengan UU RI No. 36 Tahun 2008. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianah, dkk (2021), Ningsih (2017), Prasetyo, dkk (2019) yang menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan koefisien regresi berganda sebesar 0.009, diperoleh juga nilai t hitung sebesar 2.328 dan nilai signifikansi  $0.022 < 0.05$ . Artinya jika kualitas audit di perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 0.9%. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak, artinya kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan data dalam penelitian ini sebanyak 54% perusahaan dalam rentang waktu penelitian yang diaudit oleh KAP *non big four*, dan rata-rata pada analisis deskriptif yang berada dibawah batas normal yaitu hanya 0.41, hal ini berarti semakin tinggi kualitas audit perusahaan maka semakin tinggi peluang terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2012), Kristanti & Hendratno (2017), Sudjatna & Muid (2015) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, variabel beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, variabel kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap manajemen laba.

Adapun saran yang perlu ditambahkan agar lebih baik lagi yaitu sebagai berikut :



1. Peneliti dapat menambah variabel independen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang di diagnosa kuat dapat mendeteksi adanya praktek manajemen laba.
2. Peneliti dapat menambahkan sampel penelitian, seperti semua bidang usaha yang terdaftar di BEI tidak terkecuali, seperti pada penelitian ini yang hanya meneliti bidang perbankan dan asuransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207-221.
- Arifah, P. H. N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konvergensi IFRS, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 171-180.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191-206.
- Ghozali, Imam. (2016). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriastuti, M. (2012). Analisis kualitas auditor dan corporate governance terhadap manajemen laba. *Eksistensi (ISSN 2085-2401)*, 4(2).
- Jayanti, S., & Sodik, M. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1-24.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kodriyah, K., & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 55-68.
- Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70.
- Liviani, S., Mahadwartha, P. A., & Wijaya, L. I. (2016). Uji Model Keseimbangan Teori Keagenan: Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Kepemilikan Manajerial [Testing a Model of Balance Agency Theory: The Influence of Policy Liabilities and Dividend Policy towards Managerial Ownership]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(1), 102-120.



- Lubis, I., & Suryani, S. (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012– 2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 41-58.
- Ningsih, F. C. (2018). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tidak Dipublikasikan).
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). *Earnings management: New evidence based on deferred tax expense*. *The accounting review*, 78(2), 491-521.
- Prasetyo, N. C., Riana, R., & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *MODUS Vol. 31(2)*, 156- 171.
- Qulub, R. E. T., & Andayani, A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(5).
- Rachman, F. F. (2018). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com). Diakses pada tanggal 09 Januari 2021 pukul 23.06 WIB.
- Saleh, R. (2004). *TUDI EMPIRIS KEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Saubani, A. (2020). *BPK Temukan Laba Semu dalam Laporan Keuangan Jiwaseraya*. [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id). Diakses pada tanggal 16 April 2020 pukul 21.57 WIB.
- Sudjatna, I., & Muid, D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 199- 206.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2004). *Financial statement analysis*.
- Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri, H. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(05).